

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode deskriptif pada penelitian yang berjudul “**Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Asuh Berbasis *Family Based Care* (Studi Deskriptif pada SOS *Children’s Village Lembang*)**”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan keterampilan sosial anak asuh berbasis *family based care*

Penerapan program pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh SOS CV adalah program inovasi dari model pengasuhan yang bersifat kolektif dan tradisional yang banyak diterapkan pada LKSA lainnya. Program ini memberikan ciri khas tersendiri dengan adanya Desa Anak. Desa Anak terdiri dari beberapa rumah keluarga serta anak-anak asuh yang tinggal di dalamnya. Hubungan yang terjalin antara ibu dan anak berlangsung alamiah, meskipun secara biologis keduanya tidak memiliki ikatan.

Upaya ibu asuh dalam membentuk keterampilan sosial anak dilakukan dengan praktek-praktek kekeluargaan berdasarkan prinsip pengasuhan berbasis keluarga (*family based care*) melalui penerapan pola asuh yang demokratis, bentuk keluarga yang terbuka, berjalannya hampir semua unsur dalam fungsi keluarga, kecuali fungsi reproduksi serta hubungan sosial yang baik dengan seluruh elemen masyarakat. Sehingga dalam upayanya tersebut, ibu asuh mampu membentuk anak-anak agar memiliki keterampilan sosial seperti penolong, peka terhadap perasaan, taat aturan dan batasan, mandiri serta percaya diri.

Dengan pengasuhan berbasis keluarga ini, para ibu asuh memberikan penguatan (*reinforcement*), melakukan komunikasi yang baik dan berkelanjutan, pendampingan, menjadi *rolemodel* bagi anak-anak, membelajarkan anak melalui pendekatan agama serta mengembangkan aspek-aspek sosial individu mereka. Adapun usaha-usaha yang dilakukan lembaga berdasar pada prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak. Penting bagi anak untuk belajar bagaimana bersosialisasi dan ambil bagian di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak Asuh

Dalam setiap tujuan yang hendak dicapai, tentu ada faktor-faktor baik dari luar ataupun dari dalam yang mendukung atau bahkan menghambat suatu proses tujuan tersebut. Dalam hal ini tujuan yang hendak dicapai ialah bagaimana membentuk keterampilan sosial pada anak-anak asuh yang ada di SOS CV Lembang. Dalam prosesnya, anak tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama dan utama keterampilan sosial ini terbentuk, meskipun bukan pada keluarga biologis.

Adapun dalam prosesnya, ibu asuh tentu menemui berbagai hambatan yang dirasakan dalam membentuk pribadi-pribadi sosial dalam setiap individu anak, diantaranya usia anak dengan tingkat perkembangan yang berbeda dalam satu rumah, sikap anak yang tidak mau terbuka, penerimaan anak terhadap diri sendiri yang masih lemah (kurang) sehingga sebaliknya orang lainpun memperlakukan yang sama, kemudian sulitnya anak menerima kenyataan hidup (fakta yang ada pada dirinya) serta anak belum mengetahui potensi yang dimiliki.

Selain faktor penghambat, adanya daya dukung yang memperkuat ibu asuh dalam membentuk keterampilan sosial anak diantaranya sikap anak yang terbuka, anak yang mudah beradaptasi (*adaptable*), penguatan dari ibu asuh, fasilitas lembaga yang mendukung bakat serta minat anak, kekeluargaan yang erat di dalam lembaga dan juga hubungan interdependensi antara lembaga dengan masyarakat yang terjalin baik sehingga dengan lingkungan yang demikian, anak akan dengan mudah membentuk serta meningkatkan *social skill* mereka.

B. Implikasi

Dengan adanya SOS *Children's Village* Lembang sebagai lembaga yang bertugas menangani anak-anak yang beresiko atau telah kehilangan pengasuhan dari keluarga biologis ini, anak-anak akan menemukan kembali kehangatan keluarga yang mungkin selama ini kurang atau bahkan tidak dirasakan. Anak-anak dijaga dan dilindungi hak-haknya dengan meningkatkan pemahaman perlindungan anak dengan memperkuat kemampuan pengasuhan yang positif di dalam komunitas.

Selain anak-anak, adanya SOS *Children's Village* Lembang juga memiliki tempat yang baik di lingkungan masyarakat sekitar, antara lembaga dan masyarakat saling terintegrasi dan saling bekerja sama dalam banyak hal. Keterbukaan lembaga terhadap partisipasi masyarakat menjadi kunci yang perlu dijaga, sebab lembaga ini ada ditengah masyarakat yang tentunya saling memberi masukan konstruktif. Semua yang dilakukan lembaga dan masyarakat harus berlandaskan pada kepentingan terbaik untuk anak (*the best interest of the child*).

C. Saran

SOS *Children's Village* Lembang sudah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam menangani masalah pengasuhan anak. Di dalamnya anak-anak hidup dengan semua pemenuhan kebutuhan yang memadai, adik kakak yang saling menyayangi dan ibu asuh yang baik mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada anak-anak tanpa pamrih. SOS CV Lembang menjaga dan melindungi hak-hak anak terhadap perlakuan salah yang mungkin diterima oleh anak.

Sejauh yang peneliti terima ketika berada di SOS CV Lembang, tidak banyak kekurangan yang ditemukan, hanya saja karena terlalu bebasnya warga yang keluar masuk melewati jalan di SOS atau sekedar bermain dan *nongkrong* bersama teman di lapangan, terkadang menyalahgunakan aturan. Ada saja remaja yang menggunakan lapangan atau area sekitar SOS CV untuk “berpacaran”. Hal tersebut tidak baik bagi anak-anak yang mungkin melihatnya. Untuk itu perlunya penjagaan yang maksimal demi menjaga anak-anak dari contoh yang tidak baik. Kembali kepada prinsip *the best interest of the child*.